

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Manusia bisa mendapatkan pendidikan dari ia kecil hingga akhir hayatnya. Dengan pendidikan, harkat dan martabat seorang manusia dapat terangkat dan menjadi lebih tinggi karena orang yang berpendidikan biasanya lebih dihargai dan dianggap ada di lingkungan masyarakat. Di dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Bab IV pasal 5 ayat 2, menyebutkan bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Itu artinya, setiap orang berhak mendapatkan hak dan layanan pendidikan yang sama, tidak terkecuali orang yang mengalami hambatan khusus, seperti tunarungu.

Salim (dalam Somantri, 2012, hlm.93) mengatakan bahwa “anak tunarungu ialah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga ia mengalami hambatan perkembangan bahasanya. Ia memerlukan bimbingan dan pendidikan khusus untuk mencapai kehidupan lahir batin yang layak”. Ketidakmampuan mendengar yang dimiliki oleh tunarungu membuatnya menjadi terhambat dalam pendidikannya, dan juga dalam memperoleh informasi mengenai pelajaran yang ia terima, khususnya dalam pelajaran matematika. Adapun Ransvianty (dalam Aminah, 2003, hlm.31) mengemukakan bahwa “akibat kurang atau tidak berfungsinya alat pendengaran menyebabkan anak tunarungu mengalami masalah dalam belajar sehingga biasanya pada mata pelajaran Matematika menunjukkan prestasi yang lebih rendah dibanding anak mendengar.”

Dalam pembelajaran matematika, peserta didik tunarungu mengalami kesulitan khususnya pada materi operasi menghitung perkalian. Hambatan pendengaran yang dimiliki oleh peserta didik tunarungu menyebabkannya kurang mampu dalam memahami suatu operasi perhitungan karena materi

matematika merupakan pembelajaran yang sifatnya abstrak. Peserta didik tunarungu cenderung kesulitan dalam memahami materi jika tanpa bantuan media dan pendekatan yang dapat mengkonkritkan materi tersebut.

Hasil observasi langsung yang telah dilakukan di SLB Al Hikmah Padalarang, peneliti menemukan persoalan tentang rendahnya prestasi belajar pada peserta didik tunarungu kelas 5 dalam pelajaran matematika. Aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika masih sangat kurang. Hal ini terlihat ketika guru sedang menyampaikan materi operasi hitung perkalian, siswa cenderung pasif dan kebingungan ketika diberikan soal. Berdasarkan kurikulum matematika yang digunakan di sekolah, seharusnya materi operasi perkalian sudah dikuasai di kelas tiga. Namun, pada kenyataannya siswa kelas lima masih kesulitan dalam mengoperasikan perkalian dasar formasi 1 s.d. 5. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan wali kelasnya, pembelajaran yang diberikan guru untuk mengembangkan kemampuan siswa pada materi operasi hitung perkalian ini adalah dengan menggunakan metode menghafal. Guru belum menggunakan media ataupun pendekatan khusus yang membuat suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan diatas, peserta didik membutuhkan pembelajaran yang dapat membuat siswa terlibat aktif dan membuat anak paham dan tepat dalam menyelesaikan operasi hitung perkalian. Kemudian diperlukan suatu pendekatan yang dapat menyelesaikan masalah tersebut. Anak memerlukan pendekatan yang dapat membantunya dalam menyelesaikan operasi hitung perkalian. Pendekatan yang dirasa tepat yaitu menggunakan pendekatan matematika realistik. Pendekatan pembelajaran ini mengaitkan materi dengan kehidupan nyata tanpa harus menghafal.

Menurut Gravemeijer, 1994; De Lang, 1999 (dalam Dhoruri, 2010, hlm.10) mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan Realistic Mathematic Education (RME) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran matematika yang berorientasi pada matematisasi pengalaman sehari-hari dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Realistic Mathematic Education (RME) merupakan teori pembelajaran matematika yang dikembangkan di negeri Belanda oleh Freudenthal pada tahun 1973. Menurut Freudenthal

matematika merupakan aktivitas manusia (mathematics as a human activity) dan harus dikaitkan dengan realita.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik membuat penelitian dengan judul “Pengaruh Implementasi pendekatan matematika realistik terhadap peningkatan kemampuan operasi hitung perkalian pada peserta didik tunarungu“ yang akan dilakukan di SLB Al Hikmah Padalarang.”

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hambatan pendengaran yang dimiliki peserta didik tunarungu membuatnya mengalami kesulitan dalam memahami informasi ketika belajar mengajar, khususnya berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi matematika secara abstrak.
2. Penemuan di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika mengenai materi operasi hitung perkalian dasar. (formasi 1 s.d. 5).
3. Pembelajaran yang berpusat kepada guru, mengakibatkan siswa menjadi lebih pasif dalam proses pembelajaran.
4. Guru belum menggunakan pendekatan yang bervariasi dalam pembelajaran di kelas.

1.3 Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti melakukan pembatasan masalah yang ada agar tidak terlalu meluas. Batasan masalah tersebut yaitu peneliti akan fokus pada peningkatan kemampuan operasi hitung perkalian formasi 1 s.d. 5 menggunakan pendekatan matematika realistik pada peserta didik tunarungu kelas V di SLB Al Hikmah Padalarang.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Dari pembatasan fokus penelitian di atas, peneliti dapat merumuskan masalah yaitu “Berapa besar pengaruh implementasi pendekatan matematika realistik terhadap peningkatan kemampuan operasi hitung perkalian pada peserta didik tunarungu kelas V di SLB Al Hikmah Padalarang?”

1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh implementasi pendekatan matematika realistik terhadap peningkatan kemampuan operasi hitung perkalian pada peserta didik tunarungu.

b. Tujuan Khusus

Adapun tujuan peneliti secara khusus, yaitu sebagai berikut.

1. untuk mengetahui seberapa besar pengaruh implementasi pendekatan matematika realistik terhadap peningkatan kemampuan peserta didik tunarungu pada soal operasi hitung perkalian yang hasilnya satuan.
2. untuk mengetahui seberapa besar pengaruh implementasi pendekatan matematika realistik terhadap peningkatan kemampuan peserta didik tunarungu pada soal operasi hitung perkalian yang hasilnya belasan.
3. untuk mengetahui seberapa besar pengaruh implementasi pendekatan matematika realistik terhadap peningkatan kemampuan peserta didik tunarungu pada soal operasi hitung perkalian yang hasilnya puluhan.

1.4.2 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik itu manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

a. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian mengenai pendekatan matematika realistik dalam penerapan pembelajaran matematika khususnya pada operasi hitung perkalian untuk anak tunarungu. Tidak hanya untuk materi perkalian saja, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan kajian mengenai pendekatan matematika realistik dalam penerapan pembelajaran materi matematika lain yang lebih luas.

b. Praktis

Kegunaan praktis penelitian ini yakni dapat membantu mengoptimalkan pemberian pendekatan pembelajaran yang tepat bagi peserta didik tunarungu yaitu pemberian pendekatan matematika realistik pada pembelajaran operasi hitung perkalian.